

Analisis Deskriptif terhadap Proses Pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 1 Tumpaan

Jordan Rivaldo Moniung^{1*)}, Meyny Kaunang², R.A.Dinar Sri Hartati³

¹²³⁾ Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari & Musik, Fakultas Bahasa & Seni, Universitas Negeri Manado, Indonesia.

^{*)} Corresponding Author: jordanrivaldo054@gmail.com

Sejarah Artikel:

Dimasukkan: 26 Februari 2024

Derivisi: 17 April 2024

Diterima: 14 Juni 2024

KATA KUNCI

Metode Pembelajaran,
Seni Musik,
SMP Negeri 1 Tumpaan.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dan menggambarkan proses pembelajaran seni musik di SMP Negeri 1 Tumpaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengungkap temuan lapangan dan menjelaskan data yang terkumpul. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Tumpaan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, studi pustaka, dan studi perekaman. Penelitian ini melalui serangkaian tahapan observasi yang dimulai pada tanggal 02 Februari 2023, dengan menggunakan alat bantu seperti kamera dan perekam suara. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan disajikan dalam bentuk naratif. Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran seni musik di SMP Negeri 1 Tumpaan menghadapi tantangan terkait sarana dan prasarana yang terbatas. Meskipun demikian, metode pembelajaran yang diterapkan menunjukkan upaya untuk menciptakan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Namun, terdapat ruang bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan inklusif untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa secara lebih efektif. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam seni musik.

KEYWORDS

Learning Methods,
Music Arts,
SMP Negeri 1 Tumpaan.

ABSTRACT

This study aims to investigate and describe the music learning process at SMP Negeri 1 Tumpaan. This research uses a qualitative approach with descriptive methods to reveal field findings and explain the data collected. The research was conducted at SMP Negeri 1 Tumpaan. Data were collected through observation, interview, literature study, and recording study. This research went through a series of observation stages starting on February 02, 2023, using tools such as cameras and voice recorders. Data were analyzed descriptively qualitatively and presented in narrative form. Based on the results of the study, music learning at SMP Negeri 1 Tumpaan faces challenges related to limited facilities and infrastructure. Nevertheless, the learning methods applied show an effort to create student involvement in the learning process. However, there is room for the development of more innovative and inclusive learning methods to meet students' learning needs more effectively. The findings of this study are expected to provide additional insights for teachers and schools in developing more effective learning strategies in music.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang terencana untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk secara aktif mengembangkan berbagai potensi mereka dalam berbagai aspek kehidupan. Aspek-aspek tersebut meliputi spiritualitas, pengendalian diri, perkembangan kepribadian, peningkatan kecerdasan, pembentukan akhlak mulia, dan pengembangan keterampilan yang penting untuk keberlangsungan individu, masyarakat, bangsa, dan

negara (Sanjaya, 2006). Selain itu, pendidikan juga berperan sebagai suatu proses bimbingan yang dilakukan oleh orang dewasa terhadap anak-anak, menggunakan berbagai pendekatan dan metode untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Munib, 2016). Proses pendidikan mencakup interaksi antara pendidik dan peserta didik, di mana pendidik bertindak sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dan tuntutan kehidupan. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berperan dalam meningkatkan kualitas individu secara pribadi, tetapi juga berkontribusi dalam pembangunan masyarakat dan negara secara keseluruhan.

Pendidikan merupakan sebuah proses yang melibatkan berbagai elemen dan komponen dengan tujuan untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi masa depan mereka dengan kualitas yang lebih baik dari sebelumnya (Hamalik, 2014). Menurut Hamalik, belajar bukanlah sekadar mengingat informasi, melainkan sebuah proses yang melibatkan aktivitas dan pengalaman. Hal ini mengindikasikan bahwa hasil belajar tidak hanya terbatas pada penguasaan materi, tetapi juga melibatkan perubahan perilaku. Sudjana (2009) juga menyatakan bahwa hasil belajar pada dasarnya adalah perubahan dalam tingkah laku, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berkaitan dengan transfer pengetahuan, tetapi juga mempengaruhi perkembangan individu secara holistik, termasuk aspek kognitif (pengetahuan), afektif (emosional), dan psikomotorik (keterampilan). Proses belajar yang melibatkan pengalaman dan aktivitas memungkinkan peserta didik untuk mencapai perubahan yang signifikan dalam perilaku mereka, sehingga dapat menghadapi tantangan dan tuntutan kehidupan dengan lebih baik.

Belajar, menurut Suprijono (2015), melibatkan perubahan disposisi atau kemampuan seseorang melalui aktivitas, bukan hanya hasil dari pertumbuhan alamiah. Dalam pandangan ini, belajar dianggap sebagai suatu proses di mana individu menyesuaikan tingkah lakunya dengan lingkungannya (Suprijono, 2015). Pendapat ini menggambarkan bahwa pendidikan merupakan sebuah upaya untuk membantu individu mencapai penyesuaian yang sesuai dengan tuntutan lingkungan mereka. Dalam konteks proses belajar-mengajar di lingkungan sekolah, terjadi interaksi yang kompleks antara guru dan siswa, serta antar siswa satu sama lain. Interaksi ini membentuk proses pembelajaran, yang mana lingkungan belajar sengaja dibentuk untuk memfasilitasi siswa dalam mengembangkan potensi mereka secara aktif. Tujuan utama dari proses ini adalah agar siswa dapat meningkatkan kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003).

Konsep pembelajaran, menurut Susanto (2013), berasal dari kata dasar "ajar", dengan awalan "pe" dan akhiran "an" menjadi "pembelajaran", yang mengacu pada proses, tindakan, cara mengajar, atau mengajarkan sehingga siswa mau belajar. Guru, sesuai dengan peraturan yang berlaku, melakukan proses mengajar kepada siswa secara sistematis dan terprogram. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Majid (2014), yang menggambarkan pembelajaran sebagai kegiatan yang terprogram oleh guru dalam rancangan instruksional untuk mendorong siswa belajar secara aktif dengan menyiapkan sumber belajar yang tepat. Kegiatan pembelajaran direncanakan guru dari awal hingga akhir, dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Proses pembelajaran, menurut Rifa'i dan Anni (2012), merupakan interaksi antara guru dan siswa, atau antara siswa dengan sesama siswa, yang melibatkan berbagai aspek yang diperlukan untuk pengembangan pengetahuan, sikap, karakter, dan keterampilan siswa. Mereka menjelaskan bahwa pembelajaran mencakup serangkaian peristiwa yang memengaruhi peserta didik sehingga mereka dapat berinteraksi dengan lingkungan mereka dengan lebih baik. Dengan demikian, pembelajaran menjadi inti dari pendidikan yang bertujuan untuk memperkaya kemampuan, membentuk karakter, dan memajukan peradaban bangsa.

Materi pengajaran seni musik di sekolah terbagi menjadi dua, yaitu teori musik dan praktik musik. Namun, dalam pelaksanaannya, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami unsur-unsur teori musik. Tujuan dari pengajaran teori musik adalah untuk memastikan bahwa siswa memahami dan menguasai unsur-unsur dasar seperti irama, melodi, harmoni, struktur lagu, dan ekspresi. Kesemua unsur tersebut merupakan komponen penting yang membentuk sebuah karya musik. Pendapat Jamalus (1988) mendukung hal ini dengan menyatakan bahwa musik adalah bentuk seni yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui bunyi-bunyian yang terorganisir, baik dalam bentuk lagu maupun komposisi musik. Dalam karya musik, terdapat unsur-unsur seperti irama, melodi, harmoni, struktur lagu, dan ekspresi yang menyatu menjadi satu kesatuan yang harmonis. Musik bukan hanya sekedar bunyi-bunyian, melainkan juga sebuah bentuk ekspresi yang mendalam dari penciptanya.

Tujuan pembelajaran Seni Budaya memegang peran yang sangat signifikan dalam proses pendidikan. Tujuan ini berfungsi sebagai pedoman untuk merumuskan tingkah laku dan kemampuan yang seharusnya dimiliki oleh siswa. Dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK), siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan sikap apresiasi terhadap seni budaya dan keterampilan, mengekspresikan kreativitas mereka, serta berpartisipasi dalam kegiatan seni budaya baik di tingkat lokal maupun global. SBK tidak hanya berfokus pada pengenalan konsep seni, tetapi juga pada pengembangan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan memiliki tujuan yang sangat penting. Tujuan ini tidak hanya bertujuan untuk membantu siswa memahami keberadaan dan pentingnya seni budaya dalam kehidupan mereka, tetapi juga untuk meningkatkan apresiasi mereka terhadap berbagai jenis seni. Selain itu, mata pelajaran ini juga bertujuan untuk mengembangkan kreativitas siswa dan memperluas wawasan mereka dalam konteks lokal, regional, dan global. Dengan demikian, SBK bukan sekadar menjadi sarana untuk menyampaikan pengetahuan tentang seni, tetapi juga menjadi wadah yang penting untuk membentuk karakter dan kepribadian siswa melalui ekspresi seni dan penerapan keterampilan praktis.

Dalam proses pendidikan, peran guru memiliki signifikansi yang sangat besar karena berhasilnya pelaksanaan pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru. Salah satu keterampilan kunci yang harus dimiliki oleh guru adalah kemampuan merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai. Proses belajar-mengajar merupakan rangkaian tindakan antara guru dan siswa yang didasarkan pada hubungan timbal balik dalam lingkungan edukatif untuk mencapai tujuan tertentu (Usman, 2013). Guru memegang peran sentral dalam proses pendidikan, menjadi pemain kunci yang memandu siswa dalam mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Perilaku guru dalam konteks proses pendidikan sangat mempengaruhi pembinaan dan pengembangan kepribadian siswa. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk mengembangkan perilaku yang memberikan dampak positif bagi siswa. Guru, sebagai seorang profesional, memiliki peran, tugas, dan tanggung jawab dalam membimbing siswa menuju pencapaian potensi optimal mereka. Tugas-tugas guru meliputi peran sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih, yang semuanya harus dilaksanakan dalam lingkungan pembelajaran yang mendukung. Menurut Surya (2013), peran guru mencakup seluruh perilaku yang diperlukan guru dalam menjalankan tanggung jawabnya, termasuk membantu siswa mengoptimalkan perkembangan mereka..

Pendapat Mulyasa (2015) sejalan dengan ini, bahwa guru harus menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan seluruh siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Dengan demikian, guru memiliki peran sentral dalam memberikan fasilitas belajar yang optimal bagi siswa guna memastikan bahwa mereka dapat mencapai kemampuan terbaik mereka.

Peran seorang guru dalam konteks pendidikan sangatlah penting, karena mereka bertanggung jawab untuk membimbing siswa menuju perkembangan yang berkualitas. Peran guru tidak terbatas pada satu bidang saja, melainkan meliputi beragam perilaku dan tugas yang harus dijalankan dengan baik. Dalam proses pembelajaran, guru perlu mengemban berbagai peran yang beragam sesuai dengan kebutuhan situasi dan kondisi pembelajaran yang dihadapi. Kehadiran berbagai peran ini menuntut guru untuk memiliki kemampuan yang luas dan fleksibilitas dalam menjalankan tugas-tugas mereka agar dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan produktif.

SMP Negeri 1 Tumpa, sebuah sekolah yang terletak di Kabupaten Minahasa Selatan, merupakan contoh sekolah yang melakukan perubahan kurikulum dalam proses pembelajaran. Sekolah ini telah beralih dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ke Kurikulum 2013 (K13) untuk mata pelajaran Seni Budaya. Para guru yang mengajar mata pelajaran seni budaya di SMP Negeri 1 Tumpa adalah lulusan dari program studi pendidikan seni musik, yang membawa pengetahuan dan keahlian khusus dalam bidang ini. Dalam pembelajaran seni musik, guru di SMP Negeri 1 Tumpa menggunakan beragam metode pembelajaran yang terbukti efektif. Menurut konsep yang diuraikan oleh Jamalus dan Mahmud (1981), metode-metode ini meliputi ceramah untuk menjelaskan konsep dasar, demonstrasi untuk memperagakan praktik langsung, tanya jawab untuk membangkitkan interaksi siswa, dan eksperimen atau percobaan untuk mendalami pemahaman siswa terhadap konten pembelajaran. Dengan menerapkan metode pembelajaran yang beragam ini, guru di SMP Negeri 1 Tumpa dapat memaksimalkan potensi siswa dalam memahami dan mengapresiasi seni musik secara menyeluruh..

Berdasarkan uraian di atas, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki dan mendeskripsikan proses pembelajaran seni musik di SMP Negeri 1 Tumpa. Dari segi manfaat

teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi dalam memperkaya literatur akademis tentang metode dan praktik pembelajaran seni musik di tingkat sekolah menengah. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan bagi para guru dan sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam bidang seni musik. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi proses pembelajaran seni musik di lingkungan sekolah menengah. Dari segi manfaat praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan dan referensi bagi peneliti atau praktisi pendidikan yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam bidang pembelajaran seni musik di sekolah menengah. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan kebijakan dan program pembelajaran yang lebih baik dalam konteks pendidikan seni musik di sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengungkap temuan dari lapangan serta menjelaskan secara rinci mengenai data yang terkumpul. Pendekatan deskriptif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen, yang kemudian diinterpretasikan secara naratif tanpa disajikan dalam bentuk angka atau statistik (Moleong, 2009). Dalam konteks penelitian ini, data lebih terfokus pada kata-kata, gambaran visual, dan perilaku yang diamati, memungkinkan peneliti untuk menggambarkan aspek-aspek terkait secara komprehensif. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Tumpa yang terletak di Jalan Trans Sulawesi, Tumpa Satu, Kecamatan Tumpa, Kabupaten Minahasa Selatan. Observasi dimulai sejak tanggal 02 Februari 2023. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa belum ada penelitian sebelumnya yang mendalami pembelajaran seni musik di SMP Negeri 1 Tumpa, sementara guru mata pelajaran seni budaya di sekolah tersebut memiliki latar belakang sebagai lulusan program studi seni musik. Pendekatan dan lokasi penelitian ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang pembelajaran seni musik di SMP Negeri 1 Tumpa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengungkap temuan dari lapangan dan menjelaskan secara rinci mengenai data yang terkumpul. Peneliti, sebagai instrumen utama, menggunakan berbagai alat seperti alat tulis, perekam suara, kamera, dan pedoman wawancara untuk mempermudah pengumpulan data. Sasaran dari penelitian ini adalah para guru mata pelajaran seni budaya di SMP Negeri 1 Tumpa dan siswa di kelas IXb. Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup observasi, wawancara, studi pustaka, dan studi perekaman. Observasi dilakukan secara langsung di lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas dalam proses pembelajaran seni musik, dengan fokus pada persiapan pembelajaran oleh guru serta pelaksanaan pembelajaran di kelas. Wawancara dilakukan secara langsung dengan guru seni budaya dan siswa di ruang kelas IXb, dengan pertanyaan yang difokuskan pada aspek pembelajaran seni musik. Studi pustaka dilakukan dengan mencari referensi dari berbagai buku dan sumber online yang relevan dengan topik penelitian. Studi perekaman melibatkan perekaman audio saat wawancara dengan narasumber dan pengambilan foto-foto terkait pembelajaran atau masalah yang diteliti. Data-data ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang proses pembelajaran seni musik di SMP Negeri 1 Tumpa.

Penelitian ini melalui serangkaian tahapan observasi yang dimulai pada tanggal 02 Februari 2023. Pada awalnya, peneliti mengurus surat izin penelitian kepada kepala sekolah SMP Negeri 1 Tumpa untuk memastikan kelancaran proses pengamatan tanpa mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran. Observasi pertama bertujuan untuk mengamati proses pembelajaran secara keseluruhan. Dilanjutkan dengan observasi lanjutan pada akhir bulan Februari (23 Februari 2023), peneliti mengumpulkan data tertulis dan mengabadikan momen-momen penting melalui foto-foto selama pembelajaran seni musik berlangsung. Selain itu, peneliti juga memanfaatkan kesempatan untuk melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran seni budaya. Selama proses observasi, peneliti dengan teliti memperhatikan persiapan guru sebelum mengajar, termasuk perencanaan pembelajaran (RPP) dan kesiapan alat musik serta kegiatan evaluasi yang akan dilakukan. Untuk memastikan keakuratan data yang terkumpul, peneliti menggunakan kamera foto dan perekam suara

sebagai alat bantu yang sangat membantu dalam mendokumentasikan setiap detail proses pembelajaran. Tahapan observasi dilakukan dengan mematuhi langkah-langkah yang telah direncanakan secara cermat demi memastikan keberhasilan penelitian ini:

1. Mengamati persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru;
2. Mengamati proses pembelajaran, media yang digunakan dan pelaksanaan evaluasi;
3. Menarik kesimpulan serta memberikan saran sesuai dengan hasil pengamatan atau observasi.

Pada tahapan pengolahan data, penelitian ini menerapkan teknik deskriptif kualitatif untuk mengolah data yang telah terkumpul. Proses ini dimulai dengan merangkum catatan lapangan yang telah dibuat selama pelaksanaan penelitian. Catatan tersebut diubah dari bentuk yang awalnya kasar atau acak menjadi bentuk yang lebih terstruktur dan mudah dipahami. Selain itu, hasil dokumentasi seperti foto-foto proses pembelajaran seni musik juga dideskripsikan secara naratif sesuai dengan kejadian yang terjadi di lapangan. Setelah itu, data disajikan dalam bentuk naratif deskriptif yang telah disederhanakan agar lebih mudah dipahami oleh pembaca. Data dikelompokkan menjadi sub-penyajian yang mencakup informasi tentang pembelajaran, media yang digunakan, metode pembelajaran yang diterapkan, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan. Tahap terakhir dari proses pengolahan data adalah penarikan kesimpulan. Peneliti menyimpulkan temuan dari data yang telah diolah secara terbuka, mengubah kesimpulan yang semula belum jelas menjadi lebih rinci dan kokoh berdasarkan hasil temuan yang telah didapatkan selama proses penelitian. Dengan demikian, proses pengolahan data menjadi kunci utama dalam memperoleh pemahaman yang mendalam dan holistik terhadap fenomena pembelajaran seni musik di SMP Negeri 1 Tumpaan.

HASIL PENELITIAN

Berikut disajikan hasil temuan peneliti terhadap proses pembelajaran seni musik di SMP Negeri 1 Tumpaan

Pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 1 Tumpaan

Kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 1 Tumpaan menggunakan sistem *Semi Moving Class*, atau perpindahan ruangan khusus pada jam pelajaran atau mata pelajaran tertentu yaitu seperti pelajaran PJOK, dan KKPI. Menurut Narasumber, untuk mata pelajaran seni budaya sendiri, masih menggunakan ruangan kelas masing-masing, dikarenakan sekolah belum memiliki ruangan dan fasilitas pendukung untuk mata pelajaran seni musik. Wawancara dengan Julien Pangkey

“Kegiatan pembelajaran yang pertama yaitu apersepsi dalam apersepsi ini pertama guru membuka pertanyaan yang berkaitan dengan materi musik populer, kedua guru menanyakan kepada siswa apa itu musik populer dan bagaimana cara bernyanyi lagu populer serta menanyakan teknik bernyanyi lagu populer. Kemudian peserta didik menyanyikan lagu populer.” (wawancara dengan Julien Pangkey, 2003)

Pendidikan seni budaya memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, karena melalui pendidikan ini siswa dapat mengasah bakat seni yang dimilikinya. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan kreativitasnya, yang pada akhirnya akan memengaruhi sikap sosial mereka. Menurut pengamatan dari guru mata pelajaran seni budaya di SMP Negeri 1 Tumpaan, pembelajaran seni budaya disusun berdasarkan aspek-aspek yang relevan dengan materi pokok yang telah ditetapkan dalam silabus. Beberapa aspek yang menjadi fokus pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 1 Tumpaan antara lain:

1. Seni rupa merupakan ekspresi ide atau emosi yang memiliki nilai estetis dan signifikan, yang diwujudkan melalui berbagai media dan unsur seperti titik, garis, bidang, bentuk, warna, tekstur, serta pencahayaan yang diatur dengan prinsip-prinsip tertentu (Abdi, 2006). Di SMP Negeri 1 Tumpaan, materi seni rupa diajarkan dengan cakupan yang berbeda pada setiap semester. Pada semester ganjil, fokus pembelajaran meliputi seni lukis, gaya atau aliran dalam seni lukis, serta tema-tema yang berkaitan. Selain itu, juga terdapat pembelajaran tentang seni patung, yang mencakup pemahaman tentang fungsi dan bentuk patung. Sedangkan pada semester genap, materi seni rupa mencakup pengertian seni grafis, berbagai jenis karya dan teknik dalam seni grafis, serta konsep pameran seni rupa, termasuk perencanaan dan tahapan penyelenggaraannya.

2. Seni tari adalah ekspresi dari gagasan atau perasaan yang memiliki nilai estetis dan makna, yang diwujudkan melalui gerakan tubuh manusia yang diatur dengan prinsip-prinsip tertentu (Abdi, 2006). Di SMP Negeri 1 Tumpaan, pembelajaran seni tari mencakup berbagai materi yang berbeda setiap semester. Pada semester ganjil, siswa akan mempelajari tentang pengertian dan jenis tari tradisional, keunikan gerakan dalam tarian kreatif, serta unsur-unsur yang mendukung kreativitas dalam tari. Sementara itu, pada semester genap, materi pembelajaran akan mencakup pola lantai dalam gerakan tarian kreatif, serta manajemen pertunjukan tari yang melibatkan aspek-aspek penting dalam penyelenggaraan pertunjukan seni tari.
3. Seni teater merupakan bentuk ekspresi dari gagasan atau perasaan yang memiliki nilai estetis dan makna, yang diwujudkan melalui berbagai media seperti gerak, suara, dan rupa yang diatur sesuai dengan prinsip-prinsip tertentu (Abdi, 2006). Di SMP Negeri 1 Tumpaan, materi pembelajaran seni teater dibagi sesuai dengan semester. Pada semester ganjil, siswa akan mempelajari dasar-dasar pementasan teater modern serta teknik penulisan lakon. Sementara itu, pada semester genap, materi pembelajaran akan mencakup perancangan pementasan teater, termasuk proses penyusunan dan penyelenggaraan pementasan teater berdurasi pendek.
4. Seni musik merupakan bentuk ungkapan gagasan atau perasaan yang memiliki nilai estetis dan makna, yang diwujudkan melalui media suara baik dari manusia maupun alat musik, yang diatur sesuai dengan prinsip-prinsip tertentu (Abdi, 2006). Di SMP Negeri 1 Tumpaan, materi pembelajaran seni musik dibagi menjadi dua bagian sesuai dengan semester. Pada semester ganjil, siswa akan mempelajari berbagai jenis penampilan vokal solo/tunggal, termasuk materi dan teknik vokal, serta latihan dalam menyajikan lagu secara vokal grup dan mengembangkan ornamentasi lagu populer. Sementara itu, pada semester genap, materi pembelajaran akan mencakup berbagai jenis lagu populer, gaya bernyanyi lagu populer, pengenalan jenis musik ansambel, dan praktek memainkan lagu populer dalam bentuk ansambel.

Pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 1 Tumpaan diberikan kepada seluruh siswa kelas VII, VIII, dan IX, dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran setiap minggunya untuk seluruh siswa kelas VII dan VIII, sedangkan untuk kelas IX alokasi waktunya adalah 3 jam pelajaran dengan pembagian 1 jam praktek untuk setiap kelas VII, VIII, dan IX. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada pembelajaran seni musik di SMP Negeri 1 Tumpaan.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, diperlukan strategi yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran. Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran bertujuan untuk memfasilitasi proses pembelajaran agar dapat mencapai hasil yang optimal. Strategi pembelajaran yang efektif tidak hanya mengandalkan satu jenis metode saja, tetapi dapat mengkombinasikan dua atau tiga metode pembelajaran. Beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan strategi pembelajaran meliputi tingkat keaktifan dan kompetensi siswa, ketersediaan sarana pendukung, dan kemampuan guru. Di antara faktor-faktor tersebut, kemampuan guru memegang peranan yang sangat penting karena guru bertanggung jawab dalam mengelola faktor-faktor tersebut dengan menggunakan strategi yang sesuai.



Gambar 1. Pembelajaran Klasikal Seni Musik di SMP Negeri 1 Tumpaan

Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dinilai dari hasil belajar siswa yang tercermin dalam evaluasi belajar yang dilakukan oleh guru. Oleh karena itu, peran guru sangat signifikan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru memiliki kemampuan untuk menilai apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau belum. Hasil belajar siswa juga merupakan indikasi dari prestasi belajar mereka, karena prestasi yang diraih siswa mencerminkan hasil pembelajaran yang mereka peroleh. Ketika peneliti mengajukan pertanyaan tentang Standar Kompetensi Murid (SKM) dalam wawancara dengan guru mata pelajaran seni budaya, Julien Pangkey, tidak ada penjelasan yang diberikan mengenai standar kompetensi murid pada mata pelajaran seni budaya di SMP Negeri 1 Tumpaan.

“Ada beberapa faktor yang dapat menjadi penentu, antara lain keaktifan siswa, kompetensi siswa, ketersediaan sarana pendukung dan kemampuan guru. Dari faktor-faktor tersebut, kemampuan gurulah yang menjadi faktor paling mendasar, karena guru memiliki peran untuk mengelolah faktor-faktor lainnya dengan menggunakan strategi yang dinilai tepat. Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang dibuktikan dari evaluasi belajar yang guru adakan. Itu berarti guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa dan gurulah yang mengerti apakah keberhasilan pembelajaran telah tercapai atau tidak. Hasil belajar siswa juga merupakan prestasi belajar siswa, karena prestasi siswa yang diperoleh merupakan bukti dari hasil belajar siswa.” (wawancara dengan Julien Pangkey, 2023)

Model Pembelajaran

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pendekatan di mana siswa belajar secara bersama-sama, saling memberi dukungan satu sama lain dalam proses pembelajaran, dan memastikan bahwa setiap individu dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan dalam pembelajaran kooperatif sangat bergantung pada kemampuan dan partisipasi aktif setiap anggota kelompok, baik secara individu maupun secara keseluruhan. Pendekatan ini melibatkan serangkaian strategi yang dirancang khusus untuk mendorong kerja sama di antara peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya interaksi yang kooperatif, siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari sesama anggota kelompok, sehingga memperkaya pengalaman belajar mereka dan membangun keterampilan sosial serta kerja sama yang penting dalam kehidupan.

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu pendekatan yang saat ini banyak digunakan untuk menciptakan proses belajar mengajar yang berpusat pada siswa, terutama dalam menangani berbagai tantangan yang dihadapi oleh para guru, seperti kesulitan dalam mengaktifkan partisipasi siswa, mengatasi ketidakmampuan siswa dalam bekerja sama, perilaku agresif, dan kurangnya perhatian terhadap orang lain. Pendekatan ini menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, di mana mereka didorong untuk bekerja sama, berdiskusi, dan saling membantu satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Implementasi yang tepat dari model pembelajaran kooperatif dapat memberikan rangsangan kepada siswa untuk berpikir secara kritis dan kreatif, serta membantu mereka memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran. Dalam model ini, siswa tidak hanya menjadi objek pasif dalam penerimaan informasi dari guru, tetapi juga menjadi subjek aktif yang terlibat dalam pembentukan pengetahuan mereka sendiri.

Pendekatan kooperatif dalam pembelajaran juga merupakan hasil pengembangan dari teori konstruktivisme, yang menekankan pada pembangunan struktur kognitif siswa melalui pengalaman belajar yang berbasis pada pemecahan masalah, diskusi, dan kolaborasi. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa, sehingga mereka dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang materi pelajaran dan memperoleh keterampilan yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebelum memulai proses pengajaran, seorang guru menghadapi tahapan penting dalam persiapan pembelajaran, yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan memilih metode yang sesuai untuk diterapkan dalam ruang kelas. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar guru dapat menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang efektif dan efisien, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Meskipun demikian, dari hasil pengamatan yang dilakukan terhadap pembelajaran seni musik di SMP Negeri 1 Tumpaan, terungkap bahwa meskipun guru mata pelajaran telah menyusun RPP sebagai panduan pembelajaran, namun ketika berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, guru tersebut tidak membawanya. Keberadaan RPP sebagai perangkat

pembelajaran seharusnya menjadi pedoman utama bagi guru dalam menyelenggarakan pembelajaran yang terstruktur dan terencana.

Selama pelaksanaan penelitian, teramati bahwa guru berusaha secara aktif untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran di kelas, serta berupaya menjembatani konsep teori dengan aplikasi praktis yang relevan. Meskipun awalnya menerapkan pendekatan pembelajaran klasikal yang dapat menimbulkan kebosanan pada siswa, upaya guru untuk menciptakan keterlibatan siswa terlihat jelas. Sebagai contoh, ketika materi pembelajaran berkaitan dengan lagu-lagu populer, guru memberikan penjelasan mengenai berbagai jenis lagu populer seperti pop, jazz, rock, dan dangdut. Guru juga mengajukan sejumlah pertanyaan kepada siswa mengenai lagu-lagu pop dan penyanyi populer Indonesia yang dikenal oleh mereka. Hal ini menghasilkan respons yang positif dari siswa, membantu mengurangi tingkat kejenuhan pada awal sesi pembelajaran, serta meningkatkan minat siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan.

Metode Pembelajaran

Saat menjalankan penelitian, diketahui bahwa guru menerapkan metode ceramah plus, yang merupakan penyempurnaan dari metode ceramah dengan tambahan elemen-elemen seperti tanya jawab, demonstrasi, dan latihan. Metode-metode pembelajaran seni musik yang diterapkan di SMP Negeri 1 Tumpaan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Guru menggunakan metode ceramah saat memulai pembelajaran tentang seni musik dengan menjelaskan berbagai jenis lagu populer di Indonesia, seperti lagu pop, jazz, dangdut, dan rock.
2. Metode tanya jawab diterapkan ketika guru bertanya kepada siswa tentang lagu-lagu populer yang mereka kenal dan penyanyi musik populer yang mereka sukai, bertujuan untuk menjaga minat siswa selama pembelajaran. Namun, siswa tidak aktif dalam memberikan pertanyaan kepada guru.



Gambar 2. Guru Menggunakan Metode Tanya Jawab

3. Guru melakukan metode demonstrasi dengan memberikan contoh beberapa nada untuk pemanasan vokal sebelum menyanyi sesuai dengan gaya yang diajarkan dalam buku pelajaran seni budaya kelas IX. Siswa kemudian meniru contoh yang diberikan oleh guru.
4. Metode latihan diterapkan saat siswa diminta untuk melakukan praktik menyanyikan salah satu lagu populer di depan kelas.

Tahapan Pembelajaran

Pada hari Kamis, tanggal 02 Februari 2023, pukul 10.15 hingga 12.00, dilakukan observasi pembelajaran mengenai bernyanyi lagu populer. Waktu yang dialokasikan untuk pembelajaran ini adalah 3 x 35 menit, setara dengan 3 jam pelajaran. Observasi dilakukan di kelas IXb.

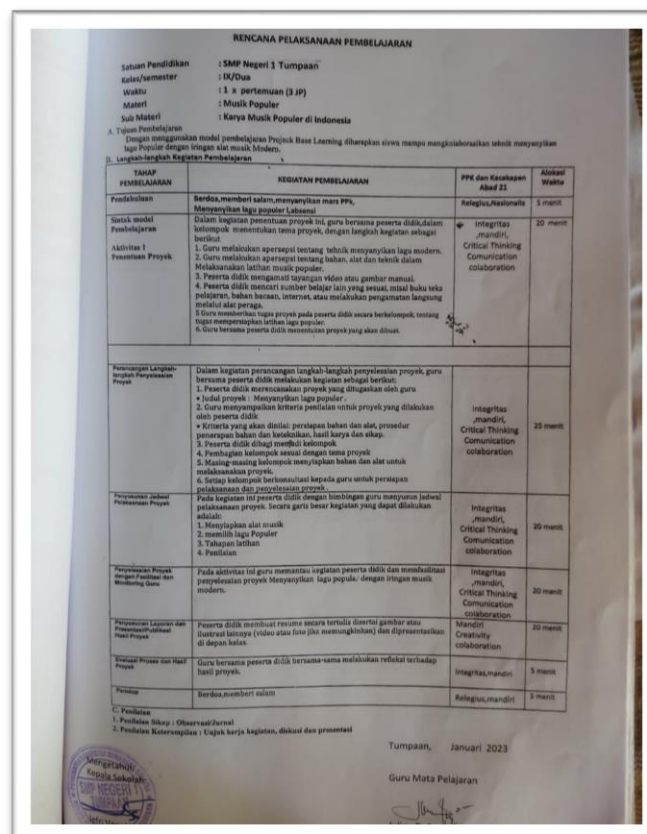
1. Tahap persiapan. Berdasarkan observasi lapangan, guru mata pelajaran tidak memulai pembelajaran dengan tahap persiapan. Guru tidak menjelaskan tujuan pembelajaran hari itu, menyebabkan sebagian siswa kehilangan minat dalam proses pembelajaran.
2. Pembukaan materi. Saat memulai pembelajaran, guru tidak mengkomunikasikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran kepada siswa. Meskipun, guru menyebutkan topik pembelajaran tentang menyanyikan lagu populer. Guru kemudian menjelaskan tentang gaya bernyanyi, yaitu

cara yang mencerminkan jenis lagu yang dibawakan seseorang. Namun, pada tahap ini, siswa masih menunjukkan sikap jenuh dan kurang antusias terhadap pembelajaran.

3. Materi pelajaran. Pada tahap ini, guru memulai dengan menjelaskan tentang konsep lagu pop, yang merupakan musik yang populer dan mudah diterima oleh masyarakat luas. Selain itu, guru juga mengupas tentang genre musik seperti jazz, dangdut, dan rock. Guru mulai melibatkan siswa dengan bertanya tentang preferensi mereka terhadap jenis lagu, judul lagu, dan penyanyi yang mereka sukai. Seorang siswa bahkan menyebutkan lagu favoritnya, "Merasa Indah" oleh Tiara Andini. Interaksi semacam ini membuat siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Guru melanjutkan dengan menjelaskan gaya bernyanyi dalam musik populer, menekankan bahwa tidak ada aturan yang baku. Mendengarkan dan mengikuti irama dapat membantu penyanyi memahami lagu dengan lebih baik. Sebagai contoh, lagu dangdut dengan banyak cengkok akan lebih mudah dinyanyikan oleh mereka yang terbiasa dengan genre tersebut. Guru juga memberikan contoh pemanasan sebelum bernyanyi, termasuk posisi tubuh yang benar dan teknik relaksasi. Guru mencontohkan nada-nada vokal dan meminta siswa untuk mengikuti dengan melakukan latihan vokal bersama-sama.
4. Evaluasi. Pada tahap ini, guru memberikan tugas kepada siswa untuk menyiapkan dan menyanyikan satu lagu populer di depan kelas. Namun, disayangkan, tidak ada satupun siswa yang berani untuk melaksanakan tugas tersebut di hadapan teman-temannya.

Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran merupakan hal yang penting bagi seorang guru dalam menjalankan kegiatan pembelajaran. Di SMP Negeri 1 Tumpaan, guru seni budaya menggunakan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai perangkat pembelajaran. Namun, ketika peneliti meminta data mengenai Silabus dan RPP yang digunakan untuk keperluan penelitian, guru mata pelajaran hanya mengizinkan peneliti untuk mengambil foto RPP dan Silabus yang telah tersedia. Di bawah ini adalah foto RPP yang digunakan dalam pembelajaran lagu populer pada semester genap. Berikut ini RPP yang digunakan saat pembelajaran lagu populer.



Gambar 3. Perangkat Pembelajaran (RPP) yang digunakan (Materi Menyanyikan Populer)

Sarana dan Prasarana

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan menguraikan secara komprehensif standar sarana dan prasarana pendidikan di tingkat nasional. Pada Bab VII Pasal 42, peraturan ini dengan tegas menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan diwajibkan memiliki sarana dan prasarana yang mencakup berbagai aspek, seperti perabot, peralatan pendidikan, media pembelajaran, buku, dan sumber belajar lainnya, serta perlengkapan habis pakai yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran yang terstruktur dan berkesinambungan. Selain itu, setiap satuan pendidikan juga harus menyediakan prasarana yang mencakup lahan, ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang administrasi, ruang perpustakaan, laboratorium, bengkel, fasilitas produksi, kantin, instalasi listrik dan sanitasi, area olahraga, tempat ibadah, area bermain, area rekreasi, serta ruang atau area lain yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran yang teratur dan berkesinambungan.

Untuk mencapai pembelajaran pendidikan seni budaya yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah, penting bagi kita untuk memperhatikan ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran yang efektif. Dalam konteks ini, hasil wawancara dengan Ibu Julien Adelin Pangkey, yang merupakan guru seni budaya dan wakil kepala sekolah di SMP Negeri 1 Tumpa,an,

“adanya media pembelajaran itu sangat membantu dalam kegiatan pembelajaran. Namun ketersediaan sarana pendukung dalam pembelajaran seni musik di SMP Negeri 1 Tumpa,an sangatlah kurang.” (wawancara dengan Julien Pangkey)

Berdasarkan observasi langsung di lokasi penelitian, terlihat bahwa SMP Negeri 1 Tumpa,an memiliki keterbatasan sarana dan prasarana dalam bidang musik. Tidak tersedianya ruang khusus untuk kegiatan musik serta minimnya perangkat seperti speaker, VCD, tape recorder, dan LCD menjadi kendala bagi guru mata pelajaran dalam menyampaikan materi seni musik. Keterbatasan ini juga memengaruhi kegiatan praktik alat musik, yang seharusnya didukung oleh kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung pembelajaran.

PEMBAHASAN

Tahapan Pembelajaran

Di SMP Negeri 1 Tumpa,an, teknik pembelajaran seni budaya, khususnya sub materi seni musik, memanfaatkan beberapa tahapan, antara lain tahap apersepsi, pembukaan materi, penyampaian materi, dan evaluasi. Sebagai contoh, pada sebuah kasus pembelajaran yang disebut Kasus I, materi utama yang dibahas adalah tentang musik modern, dengan fokus pada aliran musik SKA dan reggae. Kegiatan pembelajaran ini memakan waktu sekitar 2 jam pelajaran. Observasi pembelajaran dilaksanakan pada hari Kamis, 23 Februari 2023, dimulai dari pukul 10.00 hingga 11.30 di kelas IX A.

Apersepsi

Apersepsi adalah tahap awal dalam proses pembelajaran di mana individu mengalami kesadaran atau penghayatan terhadap segala aspek dalam dirinya sendiri. Ini menjadi dasar bagi individu untuk membandingkan dan menerima ide atau informasi baru. Pada tahap ini, guru memberikan tugas kepada siswa untuk membaca materi tentang musik modern dari buku paket selama sekitar 15 menit. Setelah tugas diberikan, suasana di dalam kelas terasa hening, menciptakan kesempatan bagi siswa untuk merespons tugas tersebut. Mayoritas siswa tampak mengikuti instruksi guru dengan tertib, sementara ada beberapa yang tidak. Beberapa siswa terlihat tidak tertarik untuk membaca materi karena merasa bosan, sehingga mereka mulai berbicara tentang hal-hal lain yang tidak relevan dengan pelajaran tersebut. Bahkan, beberapa siswa lebih memilih untuk mengerjakan soal latihan dari mata pelajaran lain, menunjukkan ketidaktertiban dalam fokus pada materi yang diberikan. Dari situasi tersebut, peneliti memilih untuk mengajukan pertanyaan kepada Devina, seorang siswa yang menunjukkan kedisiplinan dalam membaca materi, dan Henokh, seorang siswa yang kurang tertib dalam menjalankan tugas pembacaan materi:

Peneliti : Mengapa Devina mau melaksanakan perintah guru untuk membaca materi dengan tertib?

Devina : Ya, mau saja to bu, karena saya merasa materi musik modern ini penting juga untuk dipelajari.

Peneliti : Bagaimana halnya dengan Henokh sepertinya tadi tidak membaca materi musik modern dengan tertib, ya?

Henokh : Ya bu, habis saya merasa bosan kalau membaca materi pelajaran, apalagi kalau bacaannya banyak bosan, jenuh, Bu! Saya lebih menyukai praktik musik langsung!

Pada tahap apersepsi, guru memperoleh pemahaman yang berbeda dalam merespon siswa. Ada yang menunjukkan kedisiplinan dan fokus dalam membaca materi seperti Devina, menunjukkan bahwa dia memiliki motivasi intrinsik untuk belajar. Namun, ada pula yang merasa jenuh dan kurang berminat seperti Hanokh, menunjukkan bahwa dia mungkin memerlukan stimulus tambahan atau variasi dalam pendekatan pembelajaran. Aktivitas pada tahap ini cenderung menitikberatkan pada aspek kognitif, di mana siswa ditantang untuk memproses informasi yang diberikan oleh guru. Namun, perbedaan respons antara siswa menyoroti pentingnya pendekatan yang beragam dalam memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda di kelas.

Pembukaan Materi

Pada tahap ini, guru memulai pembelajaran dengan membuka materi menggunakan demonstrasi dari berbagai jenis musik modern seperti pop, SKA, R & B, dan reggae melalui VCD. Guru memberikan pertanyaan secara langsung kepada siswa, baik secara individu maupun secara kelompok, dengan harapan mereka dapat merespons dengan baik. Selain itu, guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang sedang dipelajari, sehingga memungkinkan terjadinya dialog antara guru dan siswa yang dapat memperdalam pemahaman mereka. Pada tahap ini, aspek afektif siswa menjadi penting karena mereka dapat menunjukkan minat dan motivasi dalam pembelajaran, serta mengekspresikan pemahaman dan tanggapan mereka terhadap materi yang disampaikan.

Materi Pelajaran

Proses pembelajaran dimulai ketika guru menjelaskan dan mendemonstrasikan materi tentang musik modern kepada siswa. Guru secara rinci menjelaskan konsep-konsep penting serta memberikan contoh-contoh yang relevan untuk memperjelas pemahaman siswa. Siswa dengan penuh perhatian mengikuti penjelasan guru, menunjukkan kesungguhan mereka dalam memahami materi yang disampaikan. Mereka mencatat informasi penting dan bertanya jika ada yang tidak dipahami, sehingga memastikan bahwa mereka memperoleh pemahaman yang mendalam tentang topik yang sedang dipelajari. Hal ini menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan berpusat pada siswa, di mana mereka aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Evaluasi

Guru memberikan tugas kepada siswa untuk secara mandiri membuat karya tulis dan mencari artikel tentang musik modern dari internet. Para siswa diberi kebebasan untuk mengeksplorasi topik yang menarik minat mereka dalam musik modern dan mencari informasi yang relevan dari sumber-sumber yang terpercaya di internet. Mereka diminta untuk menyusun hasil penelitian mereka dalam bentuk karya tulis yang rapi dan informatif. Siswa menunjukkan kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas ini, dengan menggunakan waktu mereka secara efisien untuk melakukan pencarian dan merumuskan ide-ide yang mereka temukan menjadi sebuah karya tulis yang baik. Ini mencerminkan komitmen siswa terhadap pembelajaran dan kemauan mereka untuk mengembangkan pemahaman mereka tentang musik modern melalui inisiatif pribadi.

Kasus kedua dalam pengamatan pembelajaran seni musik adalah praktik pertunjukan musik modern di kelas. Kegiatan ini berlangsung selama empat jam pelajaran penuh, yang memungkinkan siswa untuk mempersiapkan dan menampilkan karya musik mereka. Observasi dilakukan di kelas XIb pada hari Kamis, 23 Februari 2023, dimulai dari pukul 10.00 hingga 11.30 pagi. Dalam waktu yang cukup panjang ini, guru dan siswa memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai aspek dalam mempersiapkan penampilan mereka, mulai dari latihan vokal dan instrumen hingga penataan panggung dan teknis audio. Hal ini mencerminkan komitmen mereka terhadap praktik musik yang berkualitas dan menunjukkan dedikasi mereka terhadap seni musik secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni musik di SMP Negeri 1 Tumpaan menghadapi sejumlah tantangan terkait dengan sarana dan prasarana yang terbatas. Meskipun peran pendidikan seni budaya diakui sebagai bagian penting dalam pengembangan bakat dan kreativitas siswa, keterbatasan fasilitas yang memadai menghambat proses pembelajaran yang optimal. Sarana dan prasarana yang terbatas seperti ruang khusus untuk kegiatan musik dan perangkat pendukung audio visual mempengaruhi kemampuan guru dalam menyampaikan materi dengan efektif. Hal ini menunjukkan perlunya perhatian lebih dari pihak sekolah dan pemerintah dalam meningkatkan fasilitas pendukung untuk pembelajaran seni musik guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan memperluas kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan potensi mereka dalam bidang seni musik.

Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru seni musik di SMP Negeri 1 Tumpaan menunjukkan adanya upaya untuk menciptakan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode ceramah plus, tanya jawab, demonstrasi, dan latihan menjadi strategi yang diterapkan untuk menjaga minat siswa dan memfasilitasi pemahaman mereka tentang materi seni musik. Meskipun demikian, observasi juga mengungkapkan bahwa pembelajaran masih dapat ditingkatkan melalui pendekatan yang lebih interaktif dan pembukaan materi yang lebih terstruktur. Dengan demikian, terdapat ruang bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan inklusif agar dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa secara lebih efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Diucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan tulisan ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

KONFLIK KEPENTINGAN

Para penulis menyatakan bahwa mereka tidak memiliki konflik kepentingan.

REFERENSI

- Abdi. (2006). *Seni Budaya*. Demak: Erlangga.
- Alwi, H. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ambriani, M. (2014). *Strategi Pembelajaran Seni Musik Untuk Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Wates Tahun 2013/2014*. Yogyakarta: Skripsi
- Djamarah, S.B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hamalik. (2014). *Kurikulum & Pembelajaran, Edisi 1 Cetaka Kedua Belas*
- Jamalus. (1988). *Musik dan Praktik Perkembangan Buku Sekolah Pendidikan Guru*. Jakarta: CV Titik Terang.
- Listari, A., Imansyah, F., & Marleni, M. (2022). Analisis Peran Guru Dalam Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar Terhadap Siswa Kelas V Tahun 2021. *Indonesian Research Journal on Education*, 2(2), 451-460. <https://doi.org/10.31004/irje.v2i2.285>.
- Luhviati, A. R. Y. (2016). "Penerapan Model Cooperative Learning Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kabupaten Purbalingga Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah."
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Maleong, L. J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Milles, M.B., dan Hubberman, A.M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Alih Bahasa Tetjep Rohendi Rohidi. Universitas Indoneisa
- Muhamad, A. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: UNISSULA PRESS
- Mulyasa. (2015). *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munib, A. dkk. (2016). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Unnes Press
- Nazir, M. (2003). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia
- Purwanto, A., Widaningrum, I., & Fitri, K. N. (2019). Aplikasi musicroid sebagai media pembelajaran seni musik berbasis android. *Khazanah Informatika: Jurnal Ilmu Komputer Dan Informatika*, 5(1), 78-87. <https://doi.org/10.23917/khif.v5i1.7772>.

- Rianto, Milan. (2006). *Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran*. Malang: Pusat Pengembangan Penataran Guru IPS dan PMP
- Rifa'i, A & Anni, C. T. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press
- Rorintulus, A. S. (2018). *Efektifitas Pembelajaran Kooperatif Musik Tradisional di SMP Negeri 2 Motoling*. Skripsi, Universitas Negeri Manado
- Rusdewanti, P. P., & Gafur, A. (2014). Pengembangan media pembelajaran interaktif seni musik untuk siswa smp. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 1(2), 153-164. <https://doi.org/10.21831/tp.v1i2.2526>.
- Rusman. (2013). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Edisi ke-2). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sagala, S. (2003). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, W. (2006). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sanjaya, W. (2007). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sanjaya, W. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Saputri, D. R. (2013). Proses pembelajaran seni musik bagi siswa tunanetra. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 13(1). <https://doi.org/10.15294/harmonia.v13i1.2531>.
- Savira, D., & Sunaryo, S. (2023). Analisis Penggunaan Alat Musik Pianika dalam Pembelajaran Seni Musik Kelas VI SDN Pinang 8 Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 20974-20978. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.9594>.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soedarso. (1990). *Tinjauan Seni Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*. Yogyakarta: Suku Dayar Sana
- Soemanto, W. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, A (2015). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Suprijono, A. (2012). *Cooperative Learning Teori& Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Belajar
- Surya, M. (2013). *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi dari Guru, Untuk Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Tohirin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dan Bimbingan Konseling*. PT Raja Grafindo Indonesia
- Usman, U. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Utomo, U. (2013). Analisis kebutuhan guru seni musik dalam konteks pelaksanaan pembelajaran berbasis action learning di sekolah. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 13(2). <https://doi.org/10.15294/harmonia.v13i2.2777>.
- Winkel, W.S. (1991). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Wulandari, D. A., Subekti, E. E., & Wardana, M. Y. S. (2020). Analisis Nilai Karakter pada Ekstrakurikuler Seni Musik dan Tari di SD Negeri Candi 01 Semarang. *DWIJALOKA Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 1(3), 348-355. <https://doi.org/10.35473/dwijaloka.v1i3.692>.
- Zaelani, K. (2014). *Strategi Pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 12 Yogyakarta*. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta. Diunduh dari <https://core.ac.uk/download/pdf/33516713.pdf>.